

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.¹

Metode penelitian kuantitatif dapat pula diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Adapun tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, serta menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 63-64

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.14

Sesuai dengan tujuan dari penelitian kuantitatif secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yaitu pengaruh kompetensi guru PAI sebagai variabel X terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Se-Kec. Kampak Se-Kab. Trenggalek Sebagai variabel Y. adapun penelitian ini menggunakan 3 lokasi penelitian.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis permasalahan yang ada dalam judul penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan timbal balik.³ Adapun kausal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Adapun hubungan kausal dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengaruh kompetensi pedagogic (X_1) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- b. Pengaruh kompetensi kepribadian (X_2) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.

³ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 3.

- c. Pengaruh kompetensi professional (X_3) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- d. Pengaruh kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi kepribadian (X_2) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- e. Pengaruh kompetensi pedagogik (X_1) dan kompetensi professional (X_3) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- f. Pengaruh kompetensi kepribadian (X_2) dan kompetensi professional (X_3) guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- g. Pengaruh kompetensi pedagogic (X_1), kompetensi kepribadian (X_2), dan kompetensi professional (X_3) pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan Agama Islam di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek dengan ciri yang sama, populasi dapat terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat

dengan sifat atau ciri yang sama.⁴ Dalam keterangan lain populasi dikatakan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁵

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dari SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek. Data selengkapnya mengenai populasi dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel 3.1:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	SMPN 1 KAMPAK	258
2.	SMPN 2 KAMPAK	29
3.	SMPN SATU ATAP 1 KAMPAK	40
Jumlah Total		327

Dari tabel diatas, dapat kita ketahui jumlah semua populasi dalam penelitian ini sebanyak **327** siswa.

2. Sampling Penelitian

Sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada nama orang yang

⁴ Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 58

⁵ Arikuntoro, *Prosedur Penelitian. . .*, hal. 173

dipilih.⁶ Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa, sampling adalah cara yang digunakan seseorang untuk mengambil sampel dari suatu populasi. Sedangkan teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative.⁷

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling (sampel acak). Apa itu sampel acak?, simple random sampling atau yang disebut dengan sampel acak adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁸ Adapun alasan pemilihan sampling ini dikarenakan peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap objek penelitian, melainkan hanya mengambil data sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian ini, yakni untuk mengetahui hubungan antar variabel.

3. Sampel Penelitian

Jika kita hanya akan meneliti dari sebagian populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi).⁹ Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi,

⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 46

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 125

⁸ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung : CV. Alfabeta, 2007), hal. 120

⁹ Arikuntoro, *Prosedur Penelitian*. . . , hal. 174

terdapat banyak teori yang ditawarkan dari berbagai literatur. Namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah penentuan sampel menurut slovin. Slovin memberikan rumus dalam penentuan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana,

n = ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir.¹⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah 327 responden siswa kelas VIII SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek. Dengan menggunakan rumus solvin dan dengan nilai kritis 10%, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

a. SMPN 1 Kampak $n = \frac{258}{1+258 \cdot 0,1^2} = \frac{258}{3,58} = 72,06 \approx 72$

b. SMPN 2 Kampak $n = \frac{29}{1+29 \cdot 0,1^2} = \frac{29}{1,29} = 22,48 \approx 22$

c. SMPN Satu Atap 1 Kampak $n = \frac{40}{1+40 \cdot 0,1^2} = \frac{40}{1,4} = 28,57 \approx 29$

Karena siswa merupakan variabel diskret (variabel yang tidak ada pecahannya), maka nilai dari masing-masing sampel di atas di bulatkan sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

¹⁰ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: PT Malta Printindo, 2009), hal. 61

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Nama sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMPN 1 KAMPAK	102
2.	SMPN 2 KAMPAK	25
3.	SMPN SATU ATAP 1 KAMPAK	38
Jumlah		165

Adapun jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah minimal **165** responden (siswa).

C. Kisi-Kisi Instrumen dan Skala Pengukuran

1. Kisi- kisi Instrumen

Instrument menjadi hal yang penting dalam penelitian kuantitatif. Karena instrument menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian dengan pertimbangan instrument sebagai media untuk pengukuran dari suatu sampel. Dalam penelitian kuantitatif membutuhkan alat yang berupa instrument ini untuk diolah menjadi data yang berupa angka dan dapat menemukan keberhasilan masing-masing variabel yang akan diuji. Titik tolak penyusunan variabel penelitian diberikan landasan operasional selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Untuk mempermudah hal tersebut maka dibutuhkan kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item
1.	Kompetensi pedagogic (X_1) ¹¹	a. Pemahaman landasan pendidikan	1) Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran	1,2
		b. Pemahaman keberagaman peserta didik	1) Pemahaman karakteristik peserta didik	3,4
		c. Pengembangan kurikulum/ silabus	1) Pengembangan silabus mata pelajaran berdasarkan SK dan KD	5,6
		d. Penyusunan rencana dan strategi pembelajaran	1) Perumusan tujuan pembelajaran	7,8
			2) Pemilihan prioritas materi pembelajaran	9,10
		e. Pelaksanaan pembelajaran	1) Penyajian urutan pembelajaran:	
			a) Pembukaan	11,12
			b) Penyajian	13,14
	c) Penutup	15,16		
f. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar	1) Pelaksanaan penilaian dan evaluasi	17,18		
g. Pengembangan bakat dan minat	1) Pembelajaran intrakurikuler	19,20		
	2) Pembelajaran ekstrakurikuler	21,22		
2.	Kompetensi Kepribadian (X_2) ¹²	a. Pribadi yang mantab dan stabil	1) Bertindak sesuai norma agama	1,2
		b. Pribadi yang dewasa	1) Bertanggung jawab	3,4
			2) Pekerja keras	5,6
c. Pribadi yang arif	1) Bertindak sesuai kemanfaatan	7,8 9,10		

¹¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal 29

¹² Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 38.

Lanjutan Tabel 3.3

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item
		d. Pribadi yang berwibawa	1) Berpeilaku positif 2) Disegani	11,12 13,14
		e. Beraklahk mulia dan dapat menjadi teladan	1) Religius 2) Jujur 3) Mengahrgai waktu	15,16 17,18 19,20
3.	Kompetensi Profesional (X_3) ¹³	a. Penguasaan landasan kependidikan	1) Pemberikan penjelasan pembelajaran	1,2
		b. Penguasaan bahan pengajaran	1) Penuntaskan materi	3,4
		c. Penyusunan program pengajaran	1) Penggunaan media pembelajaran 2) Penggunaan metode pembelajaran	4,6
		d. Pelaksanaan program pengajaran	1) Pemberian materi tambahan 2) Pemberian sesi tanya jawab	7,8
		e. Penilaian proses pembelajaran	1) Pengadaan Ulangan 2) Pengadaan remedial	9,10 11,12
4.	Prestasi Belajar (Y)	Prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai raport siswa kelas VIII.		

2. Skala Pengukuran

Pengukuran adalah proses penterjemahan hasil-hasil pengamatan menjadi angka-angka.¹⁴ Sebelum membahas instrument penelitian kita harus mengetahui tentang jenis skala pengukuran yang digunakan dan tipe-tipe skala pengukuran, agar instrument bisa di ukur sesuai apa yang hendak di ukur, dan bisa dipercaya, serta, reliable (konsisten) terhadap permasalahan instrument penelitian.

¹³ Sagala, *Kemampuan Profesional*. . . , hal. 31-34

¹⁴ Donald Ary, Lucy Cheeser Jacobs, dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal.144

Maksud dari skala pengukuran ini adalah untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Jenis-jenis skala pengukuran ada empat, yaitu: skala nominal, ordinal, interval, dan rasio.¹⁵ Adapun skala pengukuran yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹⁶

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan dalam pengambilan data, data yang dihasilkan akan akurat jika instrumen yang digunakan oleh peneliti valid, oleh karena itu diperlukan pemilihan instrumen yang tepat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ada 3 variabel bebas yaitu kompetensi Pedagogik (X_1), kompetensi kepribadian (X_2), dan kompetensi profesional (X_3), serta variabel terikatnya yaitu prestasi belajar (Y). Dari tiap-tiap variabel dikembangkan menjadi butir-butir instrument melalui beberapa tahapan. instrument penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran. dapat dilihat dalam *lampiran*.

Adapun pedoman penskoran pada angket ini dapat di lihat pada table 3.5 di bawah ini:

¹⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 83

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian. . . .*, hal. 134

Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Angket¹⁷

Pernyataan positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Selalu / Sangat setuju	5	Selalu / Sangat setuju	1
Sering / Setuju	4	Sering / Setuju	2
Kadang-kadang/ kurang setuju	3	Kadang-kadang/ kurang setuju	3
Jarang/ tidak setuju	2	Jarang/ tidak setuju	4
Tidak Pernah/ sangat tidak setuju	1	Tidak Pernah/ sangat tidak setuju	5

Keterangan:

Selalu (SS) : setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti ada atau terjadi

Sering (S) : setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih sering terjadi dari pada tidak terjadi

Kadang-Kadang (K) : setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan bisa saja terjadi atau tidak terjadi

Jarang (J) : setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan lebih banyak tidak terjadi dari pada terjadi

Tidak Pernah (TP) : setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan sama sekali tidak terjadi

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian. . .*, hal. 135

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto, data adalah “ hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka”.¹⁸ Adapun data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama yang dijadikan rujukan dalam penelitian, data yang harus ada dalam penelitian, dan yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun data primernya adalah sampel penelitian. Untuk mendapatkan data akan digunakan teknik pengambilan data berupa kuesioner.

b. Data Skunder

Sedangkan sumber data skunder merupakan sumber data yang tidak harus ada dalam penelitian ini, namun keberadaan data ini akan sangat membantu memperkuat pernyataan-pernyataan dalam pelaporan tesis ini. Adapun data skundernya adalah bapak ibu Guru yang akan diwawancarai, hasil dokumentasi, dan observasi lingkungan oleh peneliti.

2. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah “subyek dari mana data diperoleh”.¹⁹ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .* , 161.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 172.

- a. Responden, yaitu “orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket atau lisan ketika menjawab wawancara”.²⁰ Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.
- b. Dokumen, yaitu barang-barang yang tertulis, maksudnya adalah di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan- peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²¹

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar autentik dan valid, maka diperlukan metode/ teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian, agar informasi data yang diperoleh nanti berfungsi sebagai data yang objektif dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi.

a. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .* , hal.188.

²¹ *Ibid.*, hal.201.

pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode atau instrument, jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner, instrument yang dipakai adalah angket/kuesioner.²²

Angket sering disebut dengan pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dan di tulis oleh responden. Jenis, urutan dan materi pertanyaan dari angket pada dasarnya hampir sama dengan wawancara. Dengan angket, setiap pertanyaan dapat disediakan pilihan jawaban atau pertanyaan terbuka tanpa jawaban.²³ Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Yakni angket yang disajikan kepada responden, sedemikian sehingga responden tinggal memberikan tanda checklist (√) pada masing-masing pertanyaan/ pernyataan.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang diberikan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil.²⁴

c. Teknik Dokumentasi

²²Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .* , hal. 194

²³ *Ibid.*, hal. 91

²⁴ *Ibid.*, hal. 231

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data-data yang relevan dengan penelitian.²⁵ Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti pengujian, dan mempunyai sifat yang alamiah, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian, seperti: keadaan sekolah, dan keadaan siswa.

G. Analisis Data

Patton mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sedangkan Suprayogo mendefinisikan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁶ Teknik analisis data yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data lewat instrument yang telah dibahas pada poin instrumen pengumpulan data.

Adapun data yang dianalisis dalam tesis ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian validator dan hasil angket

²⁵ Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian . . .*, hal. 77

²⁶ *Ibid.*, hal. 69

pengisian siswa mengenai kompetensi guru yang di korelasikan terhadap prestasi belajar siswa. Berikut disajikan rumus yang digunakan untuk analisis data :

1. Tahap deskripsi data

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang kompetensi professional, kompetensi kepribadian guru pada mata pelajaran PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMP Se-Kec. Kampak Kab. Trenggalek.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas instrument penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid, jika $r_{hit} > r_{tab}$ dan sebaliknya.²⁷ Untuk mengetahui validitas instrument pada penelitian ini, digunakan program *SPSS 27.0 for windows*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal, yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pada penelitian ini, digunakan program *SPSS 17.0 for windows*

²⁷ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987), hal. 190

3. Tahap Pengujian Persyaratan.

Tahap pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini pertama data di uji normalitas dan homogenitas. Kalau data sudah normal dan homogeny. Persyaratan analisis *statistic parametric* adalah di uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji normalitas

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk menentukan statistik yang akan digunakan dalam mengolah data dan yang paling utama untuk menentukan apakah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov dengan bantuan SPSS versi 17.0 *for window*. Jika probabilitas $> 0,05$ maka datanya dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal.²⁸

b. Uji Linieritas

Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variable predictor (X) dengan variable kriterium (Y). Dalam penelitian ini data di uji liniaritas menggunakan SPSS 17.0 for windows

²⁸ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat dalam Melakukan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 129.

c. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogeny atau heterogen. Data yang diharapkan adalah homogeny. Dalam penelitian ini data di uji homogenitas menggunakan *One-Way ANOVA* dengan *SPSS 17.0 for windows*.²⁹

Untuk mendapatkan data yang akurat maka instrument angket yang dipakai harus diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mendapatkan validitas yang tinggi dari instrumen, sehingga bisa memenuhi persyaratan. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan guna memperoleh gambaran yang tetap mengenai apa yang diukur.

4. Pengujian hipotesis Penelitian.

a. Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh gabungan dapat dilakukan dengan melihat besarnya angka *R square* (r^2) kemudian dihitung koefisien determinasinya (KD) dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100$$

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

²⁹ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 91-103.

Formulasi hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$; artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$; artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan program *SPSS 17.0 for windows*

Tingkat signifikan ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Penelitian ini menggunakan rumus Regresi ganda. Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.³⁰

Uji F juga dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh gabungan variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan besarnya angka F hitung dengan F tabel.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$; Artinya variabel bebas secara bersama- sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

³⁰ Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.152.

$H_a : b_1 \quad b_2 \quad b_3 \quad 0$; Artinya variabel bebas secara bersama- sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut. Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{\mathbf{h}} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel³¹

Tingkat signifikansi ditentukan dengan $\alpha = 5\%$, untuk mengetahui kebenaran hipotesis alternatif didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau jika $F_{\text{sig}} < \alpha$.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau jika $F_{\text{sig}} > \alpha$.

Untuk memudahkan analisis regresi ganda maka peneliti menggunakan perhitungan dengan *SPSS 17.0 for windows*.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian*. . . , hal. 92